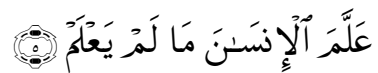


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Artinya : *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al 'Alaq:5)*

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹

Proses pembelajaran IPA membutuhkan keaktifan siswa untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, namun mata pelajaran IPA khususnya materi Daur Air di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak, kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara klasikal. Pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentris. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, h. 417

Hasil ketuntasan belajar siswa pada kumpulan hasil ulangan materi lingkungan sehat dan tidak sehat hanya ada 10 siswa atau 48% yang tuntas dari 21 siswa, padahal menurut E. Mulyasa, keberhasilan dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65% - 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada di kelas tersebut.² Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65. Siswa kurang memahami materi tentang daur air dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan siswa masih kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran karena hanya mendengar dan melihat guru berceramah, siswa masih bicara sendiri, gaduh dan mengantuk.³

Menghadapi masalah tersebut sebagai guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yang pada prinsipnya bahan pelajaran dapat disajikan secara menarik sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar anak didik. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat dan kebutuhan anak didik. Motivasi intrinsik yang berarti dorongan rasa ingin tahu, keinginan mencoba dan sikap mandiri anak didik dapat dijadikan landasan bagi pendidik untuk menentukan pola motivasi ekstrinsik, sehingga tujuan pembelajaran efektif. Dengan demikian, dibutuhkan keterlibatan intelek-emosional anak didik dalam proses interaksi edukatif. Guru diharapkan mampu mengelola motivasi dengan menerapkan aktivitas anak didik, yaitu belajar sambil melakukan (*learning by doing*).⁴ Dalam konteks pendidikan sekolah aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan latihan-latihan secara bertahap dan berkelanjutan.

Proses pembelajaran yang bisa dilakukan pada pembelajaran IPA di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak agar lebih aktif adalah menerapkan Metode *Discovery Learning*. Aktivitas pembelajaran ini gunakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004, h. 99

³ Observasi di kelas V MI Miftahul Falah pada tanggal 1 Oktober 2015

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000, h.186

Model *Discovery Learning* ini lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari sumber belajar. Proses pembelajaran dalam suasana menyenangkan. Dan yang paling utama adalah para siswa bisa lebih fokus pada materi pokok karena mereka secara langsung dibimbing dengan daftar pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran jelas akan lebih efektif dan efisien.

Latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Daur Air Melalui Metode *Discovery Learning* Kelas V Mata Pelajaran IPA Di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan kenapa judul ini peneliti angkat diantaranya :

1. Siswa kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak cenderung pasif dalam proses pembelajaran IPA.
2. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
3. Guru kurang mampu memotivasi proses pembelajaran yang dilakukan siswa.
4. Guru perlu melaksanakan proses pembelajaran yang mampu mengaktifkan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok salah satunya melalui Metode *Discovery Learning*.

C. Telaah Pustaka

Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan akan dibicarakan dalam skripsi ini antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Lazimatun berjudul Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode *Jigsaw Learning* di Kelas IV MI Husnul Khatimah Pengkol Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan Upaya peningkatan keaktifan dan prestasi siswa pada

pembelajaran fiqih dengan metode *Jigsaw Learning* yang dilakukan di kelas IV MI Husnul Khatimah Pengkol Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang dengan memperbaiki setiap proses pembelajaran tiap siklus, terbukti terdapat kenaikan prestasi maupun keaktifan belajar siswa tiap siklus yaitu pada prestasi belajar dapat di lihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa persiklus yaitu pada pra siklus 3,5% menjadi 6,25% pada siklus I, naik menjadi 31,25% terakhir meningkat menjadi 93,7%. Demikian juga dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih materi infaq dan shadaqah juga meningkat persiklus yaitu di siklus I keaktifan siswa mencapai 37,5% naik menjadi 78,1% dan pada siklus IIIC menjadi 93,7% ini menunjukkan apa dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran fiqih berhasil.⁵

Penelitian Lazimatun mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengkaji tentang *cooperative Learning*, namun strategi yang digunakan berbeda dimana penelitian Lazimatun menggunakan *Jigsaw Learning*, sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan Metode *Discovery Learning* sehingga pola pembelajarannya nantinya berbeda.

- b. Kajian yang juga mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi ini adalah Yuni Ifayati yang berjudul *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang* di dalamnya berisi implementasi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang. Kesimpulannya, bahwa *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kooperatif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam

⁵ Lazimatun, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Jigsaw Learning Di Kelas IV MI Husnul Khatimah Pengkol Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang 2010

aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif yang mana harus memenuhi unsur saling ketergantungan positif, (*Positive Interdependence*), tanggungjawab perseorangan (*Individual Accountability*), tatap muka (*Face to face Interaction*), ketrampilan sosial (*Social Skill*) dan proses kelompok (*Group Processing*).⁶

Penelitian Yuni Ifayati mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengkaji tentang *cooperative Learning*, namun penelitian Yuni Ifayati diteliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan PTK sehingga pola penelitiannya berbeda.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hanik, berjudul *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Model Index Card Match pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IIIC Di MI Miftahul Huda Mijen Kota Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan PAIKEM model *Index Card Match* (mencari jodoh kartu jawaban/isu) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IIIC di MI Miftahul Huda Mijen Kota Semarang bagi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa diketahui dari peningkatan per siklus pada nilai hasil belajar siswa. Ketuntasan pada pra siklus 13,5 % naik menjadi 31,4 %. Naik lagi pada siklus II 56,3 % terakhir pada siklus IIIC sudah mencapai 93,8 %. Sedang keaktifan peserta didik pada siklus I 6,25 % naik menjadi 37,6 % dan terakhir pada siklus IIIC sudah mencapai 93,8 %. Ini berarti ketercapaian sudah sesuai indikator yang diharapkan yaitu 90 % ke atas.⁷

⁶ Yuni Ifayati, *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang*. (Skripsi), Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006

⁷ Umi Hanik, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan Model Index Card Match pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IIIC di MI Miftahul Huda Mijen Kota Semarang*. (Skripsi) Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang 2010

Penelitian Umi Hanik mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengkaji tentang pembelajaran aktif, namun strategi yang digunakan berbeda dimana penelitian Umi Hanik menggunakan *index card match* sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan Metode *Discovery Learning* sehingga pola pembelajarannya nantinya berbeda.

Beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu melaksanakan pembelajaran aktif pada proses pembelajaran yang dilakukan baik dengan pembelajaran aktif baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai hasil belajar dan keaktifan belajar yang baik, namun pada penelitian yang peneliti lakukan melakukan pembelajaran aktif dengan melakukan Metode *Discovery Learning* yang tentunya proses tindakan dan karakter pelaksanaannya akan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan di atas, posisi penelitian diatas menjadi bahan rujukan bagi peneliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA materi Daur Air di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak semester gasal tahun pelajaran 2016/2017?
2. Adakah peningkatan hasil belajar IPA siswa pada materi Daur Air menggunakan metode *Discovery Learning* di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak semester gasal tahun pelajaran 2016/2017?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan di atas dipecahkan dengan:

1. Melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan

yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

2. Melakukan tes evaluasi setelah tindakan berlangsung untuk mengetahui hasil belajar siswa.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi yaitu:

1. Peningkatan

Peningkatan yaitu suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).⁸

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.⁹

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah Kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran disini sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.¹⁰ Sedangkan IPA adalah pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

⁸ *Ibid*, h. 1198

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 14

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 62

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

4. Metode *Discovery Learning*

Model *inquiry* dan *discovery* pada dasarnya dua model yang saling berkaitan satu dengan yang lain. *Inquiry* artinya penyelidikan, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Dengan melalui penyelidikan siswa akhirnya dapat memperoleh suatu penemuan.¹²

5. MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak

MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak adalah lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pembinaan anak usia sekolah dasar menuju terciptanya karakter yang Islami.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan Metode *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA materi Daur Air di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak semester gasal tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa pada materi Daur Air menggunakan Metode *Discovery Learning* di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak semester gasal tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, *op.cit*, h. 484

¹² H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007, h. 86

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, masukan dan informasi secara teori terutama tentang metode *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal proses pembelajaran IPA, khususnya peningkatan hasil belajar IPA.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran IPA, khususnya peningkatan hasil belajar IPA

3) Bagi siswa

Diharapkan para siswa dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses penerapan Metode *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang di duga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.¹³ hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Terjadi peningkatan hasil

¹³ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Widya Karya, 2009, h. 43

belajar IPA siswa pada materi Daur Air menggunakan metode *Discovery Learning* di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak semester gasal tahun pelajaran 2016/2017”.

I. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 21 di mana laki-laki 10 berjumlah dan perempuan berjumlah 11.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA pada materi Daur Air menggunakan metode *Discovery Learning* terutama terkait dengan hasil belajar dan keaktifan.

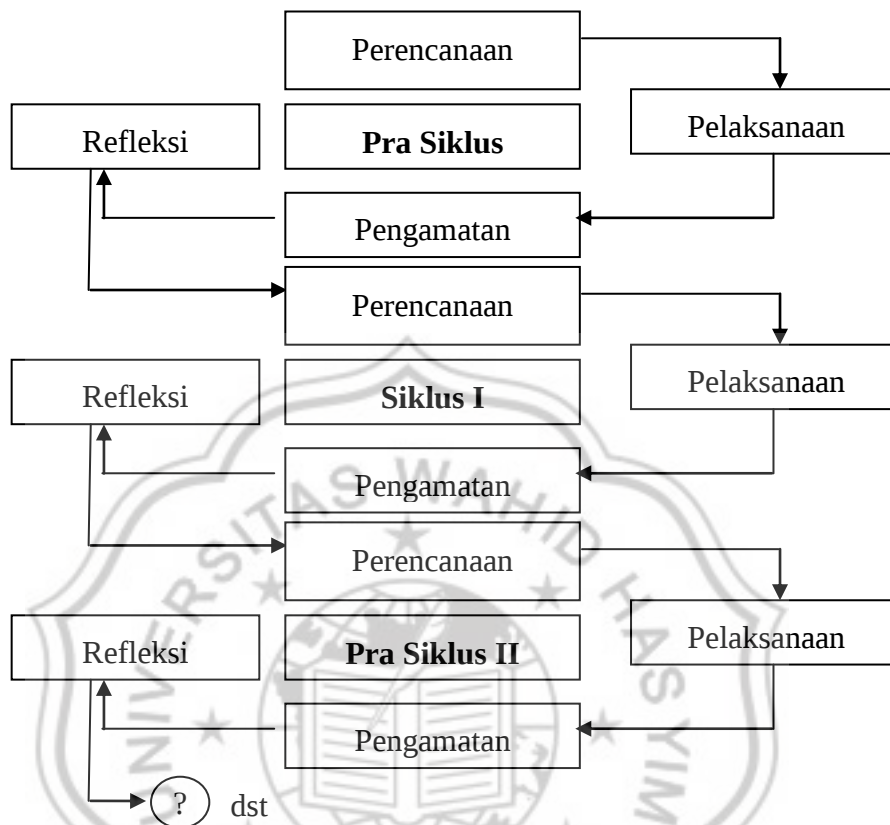
2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak yang bertempat di Dukuh Kledung Desa Jatimulyo RT. 03 RW. 05 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak menjadi obyek yang diteliti karena lembaga pendidikan ini sedang melaksanakan proses pengembangan mutu peserta didik melalui penerapan proses pembelajaran yang mengaktifkan belajar siswa.

3. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart¹⁴



- Perencanaan adalah upaya untuk membelajarkan siswa, menurut definisi ini, dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan, metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan
- Tindakan adalah langkah-langkah praktis untuk memperbaiki masalah
- Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektivitas kepemimpinan atas tindakan telah mencapai sasaran
- Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi yaitu siswa, suasana kelas dan guru.¹⁵

¹⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 16.

¹⁵ Saminanto, Ayo *Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Rasail Media Group: 2010, h. 9-13.

4. Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat dan keaktifan belajar siswa ketika melaksanakan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA materi Daur Air di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak semester gasal tahun pelajaran 2016/2017

5. Rencana Tindakan

a. Pra Siklus

Kegiatan dalam Pra Siklus pada tahap perencanaan, setting kelas dan skenerio pembelajaran masih menggunakan rencana dari kolaborator. Peran peneliti pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu sebagai pengamat atau observatory yang nantinya dari hasil observasi pada pra siklus akan di bahas bersama dengan kolaborator dalam tahap refleksi, sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I.

b. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)
- c) Menyusun kuis (tes)

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan Awal

- a) Salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi
- b) Menyeting kelas
- c) Apersepsi

Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan garis besar materi Daur Air
- b) Guru membuka pelajaran.
- c) Guru menerangkan materi Daur Air
- d) Guru mengadakan tanya jawab dan menyuruh beberapa siswa

- e) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut latihan dan pemikiran tentang makna materi Daur Air
- f) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- g) Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya
- h) Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
- i) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.
- j) Pasangan lain mengomentari jawaban pasangan yang lain

Kegiatan Penutup

- a) Guru mengklarifikasi
- b) Evaluasi
- c) Penutup.

3) Observasi

Kolaborator mengamati keaktifan siswa dan aktivitas guru pada proses pelaksanaan metode *Discovery Learning* o pada pembelajaran IPA materi Daur Air di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak semester gasal tahun pelajaran 2016/2017.

4) Refleksi

- a) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan
- b) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- c) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

c. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- b) Membuat RPP.
- c) Menyusun LOS
- d) Menyusun kuis
- e) Menyusun kelompok

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pelaksanaan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA materi Daur Air di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 yang telah direncanakan.

3) Observasi

Kolaborator mengamati keaktifan siswa dan aktivitas guru pada proses metode *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA materi Daur Air di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak semester gasal tahun pelajaran 2016/2017.

4) Refleksi

- a) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan
- b) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
- c) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁶

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. 4, h. 158

Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah keaktifan siswa dan aktivitas guru pada proses metode *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA materi Daur Air di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak. Bentuk keaktifan siswa yang diamati adalah :

No	Bentuk Keaktifan Siswa yang diamati
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru
2	Siswa aktif dalam bertanya
3	Siswa aktif dalam kerja pasangan
4	Siswa aktif mengomentari kerja pasangan lain

b. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹⁷ Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan. Bentuk evaluasi berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 soal.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumen gambaran umum sekolah dan daftar nama siswa.

d. Metode Wawancara

Wawancara awal dilakukan pada guru dan siswa untuk menentukan tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Yaitu kondisi dimana siswa belum diberikan mata pelajaran dengan sentuhan Metode *Discovery Learning*.

¹⁷ *Ibid.*, h. 170

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, Cet. 13, h. 206

7. Metode Analisis Data

a. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif, artinya seluruh data yang terkumpul diolah secara non statistik untuk menggambarkan situasi hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.¹⁹

b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dari hasil tes peserta didik setiap siklusnya. Analisa data yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan analisis prosentase dan analisa rata-rata. Data kuantitatif ini diolah berdasarkan data hasil pengamatan melalui pengamatan, pengerjaan LKS dan hasil tes.²⁰ Untuk mengukur prosentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n_2} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai ketuntasan belajar

$\sum n_1$: Jumlah siswa tuntas belajar

$\sum n_2$: Jumlah total siswa

8. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

- Meningkatnya hasil belajar siswa ditandai rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 85% dari jumlah peserta didik.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. 12, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 335

²⁰ *Ibid.*, h. 335

- b. Meningkatnya keaktifan belajar peserta didik pada kategori aktif dan aktif sekali yang mencapai 85%.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari: halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi/Batang Tubuh Karangan

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab satu adalah Pendahuluan, yang merupakan gambaran secara umum dari skripsi ini, yaitu mencakup: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua adalah *Discovery Learning* dan Hasil Belajar IPA yang terdiri dari empat sub bab, yaitu sub bab pertama tentang *Discovery* yang terdiri dari pengertian, cirri cirri Pembelajaran *Discovery*, tujuan Pembelajaran *Discovery*, dan Keunggulan serta Kelemahan Model *Discovery*. Sub bab kedua hasil belajar IPA meliputi pengertian hasil belajar, tujuan pembelajaran IPA, Ruang Lingkup IPA, Indikator Hasil Belajar IPA, Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. Terakhir sub bab ketiga tentang Peningkatan hasil belajar IPA terhadap Metode *Discovery Learning*.

Bab ketiga adalah laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak dan kegiatan per siklus.

Bab keempat adalah analisis hasil penelitian terdiri dari hasil penelitian tindakan kelas siklus I, hasil penelitian tindakan kelas siklus II dan pembahasan.

Bab kelima adalah Penutup, yang terdiri dari: simpulan, saran dan penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

